

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi pada akhir kehamilan. Terdapat dua cara persalinan yaitu persalinan normal dan persalinan dengan tindakan pembedahan atau *sectio caesarea*. Tindakan *sectio caesarea* akan dilakukan jika saat kehamilan terdapat penyakit atau penyulit. *Sectio caesarea* merupakan tindakan pembedahan yang dilakukan dengan membuat sayatan pada dinding perut atau rahim untuk melahirkan janin (Mustikawati, 2022).

Di dunia, standar dilakukannya operasi *sectio caesarea* sekitar 5 - 15% dari seluruh kelahiran. *Global Survey On Maternal And Perinatal Health* mencatat bahwa jumlah keseluruhan operasi *sectio caesarea* yang terjadi di seluruh dunia tahun 2021 mencapai 21% (WHO, 2021). Angka kejadian kasus persalinan dengan *sectio caesarea* di Indonesia mencapai 927.000 dari 4.039.000 persalinan. Pada tahun 2018, angka kejadian untuk kasus persalinan dengan *sectio caesarea* pada umur 10 - 54 tahun rata-rata mencapai 17,6% dari total 78.736 kelahiran (Riskesdas, 2018).

Angka kejadian kasus persalinan di Provinsi Lampung yaitu persalinan secara normal mencapai sekitar 86,0% dan persalinan secara *sectio caesarea* mencapai sekitar 13,2% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data pasien *sectio caesarea* di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung tahun 2023 terdapat sebanyak 615 pasien, dengan rata-rata per bulannya yaitu 51 pasien.

Pembedahan *sectio caesarea* mengakibatkan adanya luka pada bekas sayatan daerah abdomen yang bisa menyebabkan rasa nyeri. Nyeri dikatakan sebagai salah satu tanda alami dan yang paling pertama timbul serta menjadi gejala yang paling dominan pada pasien post operasi. Nyeri berdampak sangat kompleks terhadap perawatan pasien setelah melahirkan, antara lain mobilisasi menjadi terbatas dan inisiasi menyusui dini tidak terpenuhi sehingga *activity of daily living* menjadi terganggu karena adanya peningkatan nyeri jika pasien

bergerak. Setiap tindakan pembedahan akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada pasien seperti memicu timbulnya nyeri yang memberikan rasa cemas untuk bergerak yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi *activity of daily living* (ADL) (Potter & Perry, 2019).

Activity of daily living (ADL) merupakan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang rutin dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari mencakup seperti mobilitas dan perawatan diri yaitu makan, berpakaian, mandi, menggunakan toilet dan aktivitas naik turun dari tempat tidur atau kursi (Mlinac & Feng, 2016). Pasien dengan keterbatasan dalam pergerakan tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara normal. Semakin awal pasien bangun dari tempat tidur dan mulai berjalan maka semakin baik untuk mengembalikan kesembuhan pasien dengan cepat. Sebaliknya semakin lama pasien melakukan ADL atau ketergantungan dengan orang lain maka semakin lama penyembuhannya. Tindakan *sectio caesarea* tersebut sering menyebabkan ketidakmandirian dari pasien itu sendiri (Sonza et al., 2020). Gambaran kemandirian ADL pada pasien post *sectio caesarea* dari 40 responden didapatkan 33 (82,5%) responden mengalami tingkat kemandirian sangat tergantung, 6 (15%) responden memiliki ADL sebagian tergantung dan 1 (2,5%) responden menunjukkan ADL mandiri (Sumaryati et al., 2018).

Kemampuan untuk melakukan *activity of daily living* (ADL) bergantung pada kemampuan kognitif, motorik dan persepsi (Mlinac & Feng, 2016). Persepsi nyeri yang dirasakan pasien post operasi bukan hanya mempengaruhi keadaan fisiknya tetapi juga mempengaruhi kondisi psikologisnya. Nyeri mempengaruhi komponen emosional pasien yang mana seringkali disertai dengan kecemasan (Potter & Perry, 2019)

Kecemasan merupakan suatu reaksi emosional yang tidak menyenangkan terhadap bahaya disertai dengan perubahan sistem syaraf otonom dan pengalaman subjektif sebagai tekanan dan ketakutan (Spielberger, 2013). Spielberger berpendapat bahwa kecemasan dibedakan menjadi dua jenis yaitu *state anxiety* dan *trait anxiety*. *State anxiety* (kecemasan sesaat) merupakan suatu reaksi emosi sementara yang muncul jika individu dihadapi pada situasi

yang mengancam. Berbeda dengan *state anxiety*, *trait anxiety* (kecemasan dasar) merupakan gejala kecemasan yang menetap pada setiap individu yang sudah menjadi kepribadiannya. *State anxiety* ini lebih sering dialami oleh pasien post operasi yang mana dapat meningkatkan persepsi terhadap nyeri luka operasi dan memicu rasa cemas sehingga adanya gangguan mobilisasi untuk pasien enggan melakukan pergerakan yang dapat menghambat kegiatan sehari-hari (Lagares et al., 2014). Gambaran kecemasan pada ibu post operasi *sectio caesarea* yang dilakukan oleh (Agustin et al., 2020) diperoleh data bahwa 41,0% mengalami kecemasan ringan, 23,1% mengalami kecemasan sedang dan 7,7% mengalami kecemasan berat. Pasien post operasi dengan tingkat kecemasan yang tinggi maka semakin rendah tingkat kemandiriannya.

Selain faktor psikologis, terdapat mobilisasi dini yang dapat meningkatkan kemampuan *activity of daily living* (ADL). Mobilisasi merupakan aktivitas untuk bergerak secara bebas dan teratur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas pasien setelah operasi. Mobilisasi dini penting dilakukan bagi pasien post *sectio caesarea* secara bertahap, mulai dari latihan ringan di atas tempat tidur hingga dapat turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan ke luar ruangan. Pada pasien post *sectio caesarea* yang membatasi pergerakannya atau tidak sama sekali melakukan pergerakan akan menyebabkan penurunan aktivitas, perdarahan abnormal, dan peningkatan intensitas nyeri. Gambaran kemampuan mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesarea* yang dilakukan oleh (Eliza & Sukmalara, 2018) didapatkan data bahwa 55,9% kemampuan mobilisasi baik dan 44,1% kemampuan mobilisasi tidak baik.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Kecemasan dan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti yaitu “Apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) pada pasien post operasi *sectio caesara* di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat kecemasan dan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung Tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung Tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung Tahun 2024.
- f. Diketahui hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan bacaan dan acuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan ilmu keperawatan di bidang perioperatif khususnya keperawatan maternitas dan sebagai sumber data informasi serta bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya tentang hubungan tingkat kecemasan dan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung Tahun 2024.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit mengenai hubungan tingkat kecemasan dan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pada pasien post operasi *sectio caesarea* dan dapat digunakan sebagai bahan bagi penyuluhan dalam upaya mempercepat kemandirian *activity of daily living* (ADL) pada pasien post operasi *sectio caesarea*.

b. Bagi Perawat RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung

Sebagai masukan dan acuan sumber informasi pelayanan keperawatan khususnya perawatan pada pasien post operasi *sectio caesarea* sehingga dapat mempercepat tingkat kemandirian pada pasien post operasi *sectio caesarea*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya tentang faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kemandirian pasien post operasi.

d. Bagi Pasien

Sebagai sumber informasi khususnya pada pasien post operasi *sectio caesarea* sehingga dapat mempercepat tingkat kemandirian pada pasien post operasi *sectio caesarea*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pada area keperawatan perioperatif khususnya pada keperawatan maternitas. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif menggunakan desain *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sasaran penelitian ini yaitu pasien post operasi *sectio caesarea*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) pada pasien post operasi *sectio caesarea*. Penelitian ini dilakukan di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung pada tanggal 13 Februari – 29 Februari Tahun 2024.